

# HUBUNGAN ANTARA *BIG-FIVE PERSONALITY* DAN *NATURALISTIC INTELLIGENCE* DENGAN *ENVIRONMENTAL SENSITIVITY* SISWA

Gayu Indrisulistingrum<sup>1</sup>, I Made Putrawan<sup>2</sup>, Mieke Miarsyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student of Biology Education Department of State University of Jakarta

<sup>2</sup>Population and Environmental Education Department of State University of Jakarta

<sup>3</sup>Biology Education Department of State University of Jakarta

Email : gayuindri@gmail.com, putrawan.imade@yahoo.com, mmiarsyah@unj.ac.id

## ABSTRACT

This research aims to know the relationship between personality and naturalistic intelligence with student's environmental sensitivity. The research was carried out in SMA Negeri 12 Jakarta in October-December 2018 by involving as many as 91 samples of students. The method used is quantitative method with a correlational study approach using simple and multiple correlation regression analysis. The results of the study revealed that there was a positive and significant relationship between the personality of students with environmental sensitivity; student's naturalistic intelligence did not contribute significantly to environmental sensitivity; and there was relationship not significant between personality and naturalist intelligence of students together with environmental sensitivity. Environmental sensitivity variations on students SMA Negeri 12 Jakarta amounting to 30.14% are determined by the personality but not naturalistic intelligence. Therefore, in increasing the environmental sensitivity of students to be more positive, need to consider factors such as personality of students.

Keywords: personality, naturalistic intelligence, environmental sensitivity

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian dan kecerdasan naturalistik dengan sensitivitas lingkungan siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Jakarta pada Oktober-Desember 2018 dengan melibatkan sebanyak 91 sampel siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional menggunakan analisis regresi korelasi sederhana dan berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepribadian siswa dengan sensitivitas lingkungan; kecerdasan naturalis siswa tidak berkontribusi signifikan terhadap sensitivitas lingkungan; dan ada hubungan yang tidak signifikan antara kepribadian dan kecerdasan naturalis siswa bersama-sama dengan sensitivitas lingkungan. Variasi sensitivitas lingkungan pada siswa SMA Negeri 12 Jakarta sebesar 30,14% ditentukan oleh kepribadian tetapi bukan kecerdasan naturalis. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kepekaan lingkungan siswa agar lebih positif, perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepribadian siswa.

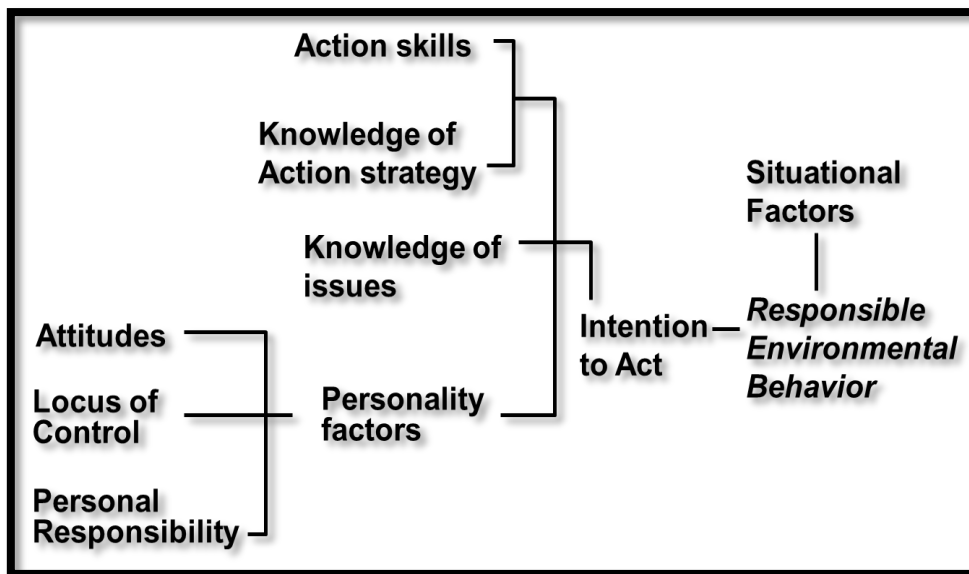
Kata kunci : kepribadian, kecerdasan naturalis, kepekaan lingkungan

## PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar. Manusia melakukan seluruh kegiatan sehari-hari dan berhubungan langsung dengan lingkungan sehingga tidak sedikit kegiatan manusia yang menimbulkan dampak kerusakan dan ketidakseimbangan lingkungan. Kondisi inilah yang mendorong pentingnya menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang perlu dibangun sejak dini kepada generasi muda di Indonesia. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sensitivitas seseorang terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*) menurut McCallum (2011) adalah suatu pemikiran yang ada di dalam diri manusia yang secara spontan timbul dikarenakan individu tersebut melihat kondisi lingkungan yang ada atau yang mereka tempati tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya. Konsep sensitivitas lingkungan didasarkan pada tingkat kepekaan, secara khusus dijelaskan Seed (1994) bahwa proses kepekaan tersebut memiliki makna tentang *deep ecology* atau tentang penghayatan mendalam ekologi.

Menurut Hungerford, H.E., & Volk T.L. (1990), *environmental sensitivity* adalah rasa empati yang mendalam yang dimiliki seseorang untuk peduli dan menghormati lingkungan baik terhadap makhluk hidup maupun komponen benda tidak hidup yang ada di ekosistem berdasarkan pengalaman hidup (*significant life experiences*). Sebuah studi oleh Chawla L. (1998) menyatakan bahwa pengalaman hidup yang dibawa ke dalam diri akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan pilihannya saat berperilaku terhadap lingkungan sebagai sumber dari suatu kepekaan terhadap lingkungan sekitar. *Environmental sensitivity* atau sensitivitas lingkungan dapat juga diartikan sebagai sudut pandang empati seseorang terhadap lingkungan (Sivek, 2002).

Menurut model perilaku lingkungan Hines, *et. al.* (1986) menunjukkan bahwa faktor *personality* turut mempengaruhi dan mendorong kecenderungan seseorang dalam bertindak. Kecenderungan dalam bertindak tersebut yang nantinya akan menentukan seseorang mewujudkan tindakan berupa perilaku bijak terhadap lingkungan. Menurut Lewis R. Goldberg (1990) terdapat lima dimensi yang mendasari *personality* yang disebut *The Big Five Personality*. Kelima dimensi tersebut adalah *conscientiousness* (ketelitian), *agreeableness* (keramahan), *neuroticism* (kestabilan emosi), *openness* (keterbukaan), dan *extraversion* (pandai bergaul).

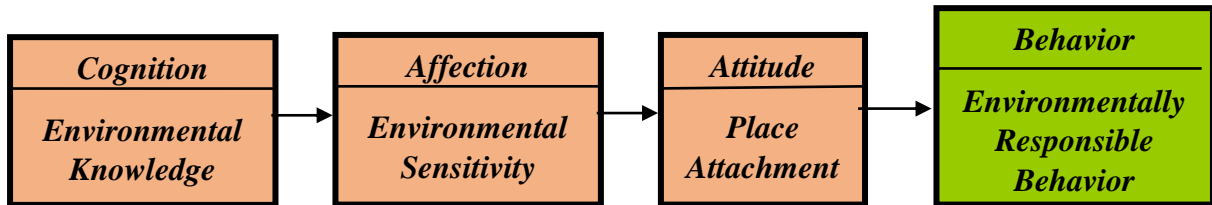


Gambar 1. Model Perilaku yang oleh Hines, Hungerford, and Tomera (1986). Model tersebut menggambarkan bahwa terbentuknya *responsible environmental*

Variabel perilaku dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, pengetahuan tentang strategi tindakan yang akan dilakukan seseorang terhadap lingkungannya dan juga pengetahuan terhadap isu yang ada di lingkungan. Faktor pengetahuan memiliki andil dalam pembentukan sikap dan perilaku. Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi terbentuknya *responsible environmental behavior* adalah sikap terhadap lingkungan (*attitudes*), pengambilan tindakan (*locus of control*), kepribadian (*personality*) dan faktor situasional (*situasional factors*). Menurut Hines, Hungerford, and Tomera (1986) faktor situasional adalah kondisi sesaat yang muncul pada tempat dan waktu tertentu yang dipengaruhi oleh pandangan individu akan suatu hal, salah satu faktor situasional adalah sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*). *Environmental sensitivity* merupakan perbedaan perasaan empati seseorang terhadap lingkungan yang berbeda dari tiap-tiap individu pada tempat dan waktu tertentu.

Menurut Fishbein & Manfredo (1992) dalam model *Change Behavior* menunjukkan bahwa untuk membentuk suatu sudut pandang empati (*environmental sensitivity*) dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dan alam sekitar dapat dimulai dengan pengetahuan lingkungan yang cukup yang dapat dikaitkan dengan *naturalistic intelligence* yang berupa kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya. Bowles (2008) mengemukakan bahwa komponen inti dari kecerdasan naturalis adalah sebagai berikut: (1) Kepekaan terhadap alam (flora, fauna formasi awan, gunung-gunung); (2) Keahlian dalam membedakan anggota suatu spesies; (3)

Mengenali eksistensi spesies lain dan memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal; (4) Memelihara alam dan bahkan menjad bagian dari alam itu sendiri; (5) Mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni binatang; (6) Mampu mengetahui hubungan antara lingkungan dan alam.

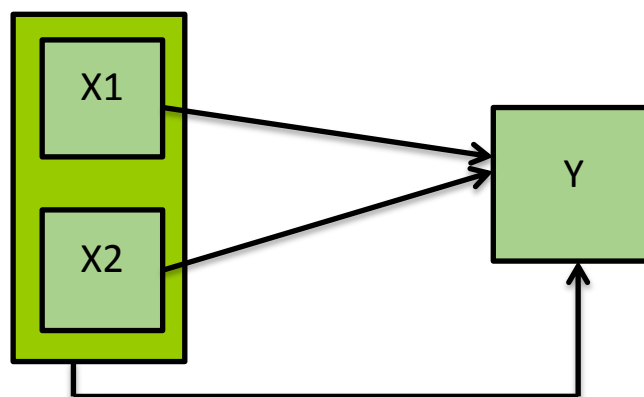


Gambar 2. Model Perubahan Perilaku (Fishbein and Manfredo, 1992)

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat hubungan positif antara *personality* dengan *environmental sensitivity* siswa?; (2) apakah terdapat hubungan positif antara *naturalistic intelligence* dengan *environmental sensitivity* siswa?; dan (3) apakah terdapat hubungan positif antara *personality* dan *naturalistic intelligence* secara bersama-sama dengan *environmental sensitivity* siswa?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personality* dan *naturalistic intelligence* dengan *environmental sensitivity* siswa.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi korelasional karena bertujuan untuk melihat apakah terdapat atau tidak terdapat hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu variabel bebas ( $X_1$ ) adalah *Personality* dan variabel bebas ( $X_2$ ) adalah *Naturalistic Intelligence*. Sedangkan variabel terikatnya ( $Y$ ) adalah *Environmental Sensitivity*. Desain dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Model Konstelasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMA kelas XI IPA di Provinsi DKI Jakarta. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel bertingkat (*multi stage sampling*) dengan tahapan : (1) menggunakan teknik *cluster random sampling* dipilih Jakarta Timur; (2) menggunakan teknik *cluster random sampling* dari seluruh kecamatan di wilayah Jakarta Timur terpilih kecamatan Duren Sawit; (3) menggunakan teknik *cluster random sampling* dari seluruh SMA di kecamatan Duren Sawit terpilih SMA Negeri 12 Jakarta sebagai tempat penelitian; (4) menggunakan teknik *purposive sampling* dipilih kelas XI IPA di SMA Negeri 12 Jakarta; (5) menggunakan teknik *cluster random sampling* terpilih 93 siswa sebagai responden dari seluruh kelas XI IPA di SMA Negeri 12 Jakarta; dan (6) menggunakan teknik *simple random sampling* diambil secara acak 91 sampel dari 93 responden yang terpilih. Pengumpulan data untuk mengetahui *personality*, *naturalistic intelligence*, dan *environmental sensitivity* siswa dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa opinioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) *Personality* ( $X_1$ ) atas *Environmental Sensitivity* (Y)

#### 1) Perhitungan Model Persamaan Regresi Linear Sederhana

Perhitungan model regresi dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistics ver. 20 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Model Persamaan Regresi Linear ( $X_1$  atas Y)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Correlations			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	
	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	71.696	4.855		14.768	.000			
	Kepribadian	.299	.048	.550	6.216	.000	.550	.550	.550

a. Dependent Variable: ES

Jadi kesimpulannya model regresi linier sederhana untuk hipotesis pertama adalah  $\hat{Y} = 71,696 + 0,299 X_1$ .

## 2) Pengujian Signifikansi Model Persamaan Regresi

Pengujian signifikansi regresi menggunakan uji ANAVA regresi dari setiap variabel yang diukur. Hasil pengujian regresi signifikansi *personality* ( $X_1$ ) atas *environmental sensitivity* (Y) disajikan dalam tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. ANAVA Regresi Signifikansi ( $X_1$  atas Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1053.366	1	1053.366	38.637	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2426.393	89	27.263		
	Total	3479.758	90			

a. Dependent Variable: ES  
 b. Predictors: (Constant), Kepribadian

Untuk pengujian signifikansi regresi diperoleh  $F_{hitung} = 38,64$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,94$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Ini memberikan arti bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 71,696 + 0,299 X_1$  adalah signifikan.

## 3) Pengujian Linearitas Model Persamaan Regresi

Pengujian linearitas menggunakan uji ANAVA regresi dari setiap variabel yang diukur. Hasil pengujian linearitas regresi *personality* ( $X_1$ ) atas *environmental sensitivity* (Y) disajikan dalam tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. ANAVA Regresi Linear ( $X_1$  atas Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ES * Personality		(Combined)	1979.933	36	54.998	1.980	.011
	Between Groups	Linearity	1053.366	1	1053.366	37.926	.000
		Deviation from Linearity	926.568	35	26.473	.953	.553
		Within Groups	1499.825	54	27.775		
		Total	3479.758	90			

Untuk pengujian linearitas regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0,953$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,66$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Ini memberikan arti bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 71,696 + 0,299 X_1$  adalah linier.

#### 4) Pengujian Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment* dari setiap variabel yang diukur. Hasil perhitungan koefisien korelasi  $X_1$  atas Y dengan bantuan program SPSS Statistics ver. 20 dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

**Tabel 4. Output SPSS Koefisien Korelasi  $X_1$  atas Y**

Correlations			
		ES	Kepribadian
Pearson Correlation	ES	1.000	.550
	Kepribadian	.550	1.000
Sig. (1-tailed)	ES	.	.000
	Kepribadian	.000	.
N	ES	91	91
	Kepribadian	91	91

Model		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	71.696	4.855		14.768	.000			
	Kepribadian	.299	.048	.550	6.216	.000	.550	.550	.550

a. Dependent Variable: ES

Untuk pengujian koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi  $\rho_{x_1y} = 0,55$ ; koefisien determinasi sebesar  $\rho_{x_1y}^2 = 0,303$  dan  $t_{hitung} = 6,216$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,66$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ini memberikan arti bahwa koefisien korelasi adalah signifikan dan terdapat hubungan positif antara *personality* dengan *environmental sensitivity* siswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial antara  $X_1$  dengan Y, apabila  $X_2$  sebagai pengontrol diperoleh koefisien korelasi parsial  $r_{y1.2} = 0,549$  dan koefisien determinasi  $(r_{y1.2})^2 = (0,549)^2 = 0,3014$  yang menunjukkan bahwa variasi *environmental sensitivity* pada siswa sebesar 30,14% ditentukan oleh *personality* dan  $t_{hitung} = 6,17$  dengan harga  $t_{tabel} = 1,66$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ; karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka koefisien korelasi parsial dengan pengontrol variabel  $X_2$  signifikan sehingga terdapat hubungan positif antara variabel  $X_1$  dengan Y.

**b) Naturalistic Intelligence (X<sub>2</sub>) atas Environmental Sensitivity (Y)**

**1) Perhitungan Model Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Perhitungan model regresi dilakukan dengan menggunakan program SPSS Statistics 20 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Model Persamaan Regresi Linear (X<sub>2</sub> atas Y)**

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	99.366	5.791		17.159	.000			
	KecerdasanNaturalis	.050	.124	.043	.402	.688	.043	.043	.043

a. Dependent Variable: ES

Jadi kesimpulannya model regresi linier sederhana untuk hipotesis kedua adalah  $\hat{Y} = 99,366 + 0,05 X_2$ .

**2) Pengujian Signifikansi Model Persamaan Regresi**

Pengujian signifikansi regresi menggunakan uji ANAVA regresi dari setiap variabel yang diukur. Hasil uji signifikansi regresi *naturalistic intelligence* (X<sub>2</sub>) atas *environmental sensitivity* (Y) disajikan dalam tabel 6. berikut ini:

**Tabel 6. ANAVA Regresi Signifikansi X<sub>2</sub> atas Y**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.319	1	6.319	.162	.688 <sup>b</sup>
	Residual	3473.440	89	39.027		
	Total	3479.758	90			

a. Dependent Variable: ES  
 b. Predictors: (Constant), KecerdasanNaturalis

Untuk pengujian signifikansi regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0,162$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,94$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Ini memberikan arti bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 99,366 + 0,05X_2$  adalah tidak signifikan.

**3) Pengujian Linearitas Model Persamaan Regresi**

Pengujian linearitas menggunakan uji ANAVA regresi dari setiap variabel yang diukur. Hasil pengujian linearitas regresi *naturalistic intelligence* (X<sub>2</sub>) atas *environmental sensitivity* (Y) disajikan dalam tabel 7. berikut ini:



Tabel 7. ANAVA Regresi Linear (X<sub>2</sub> atas Y)

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ES * KecerdasanNaturalis	Between Groups	(Combined)	499.463	17	29.380	.720	.773
		Linearity	6.319	1	6.319	.155	.695
		Deviation from Linearity	493.144	16	30.822	.755	.729
	Within Groups		2980.295	73	40.826		
	Total		3479.758	90			

Untuk pengujian linearitas regresi diperoleh  $F_{hitung} = 0,755$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,66$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Ini memberikan arti bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 99,366 + 0,05X_2$  adalah linier.

#### 4) Pengujian Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment* dari setiap variabel yang diukur. Hasil perhitungan koefisien korelasi X<sub>2</sub> atas Y dengan bantuan program SPSS Statistics ver. 20 dapat dilihat pada tabel 8. berikut:

Tabel 8. Output SPSS Koefisien Korelasi X<sub>2</sub> atas Y

Correlations			
		ES	KecerdasanNaturalis
Pearson Correlation	ES	1.000	.043
	KecerdasanNaturalis	.043	1.000
Sig. (1-tailed)	ES	.	.344
	KecerdasanNaturalis	.344	.
N	ES	91	91
	KecerdasanNaturalis	91	91

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	99.366	5.791		17.159	.000			
KecerdasanNaturalis	.050	.124	.043	.402	.688	.043	.043	.043

a. Dependent Variable: ES

Untuk pengujian koefisien korelasi diperoleh koefisien korelasi  $\rho_{x_2y} = 0,043$ ; koefisien determinasi sebesar  $\rho_{x_2y}^2 = 0,002$  dan  $t_{hitung} = 0,402$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,66$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Ini memberikan arti bahwa koefisien korelasi tidak signifikan. Hasil perhitungan

koefisien korelasi parsial antara  $X_2$  dengan  $Y$ , apabila  $X_1$  sebagai pengontrol diperoleh koefisien korelasi parsial  $r_{y2.1} = -0,019$  dan koefisien determinasi  $(r_{y2.1})^2 = (-0,019)^2 = 0,000361$  yang menunjukkan bahwa variasi *environmental sensitivity* pada siswa sebesar 0,036% ditentukan oleh *naturalistic intelligence* dan  $t_{hitung} = -0,18$  dengan harga  $t_{tabel} = 1,66$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ; karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka koefisien korelasi parsial dengan pengontrol variabel  $X_1$  tidak signifikan sehingga tidak terdapat hubungan positif antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$ , maka variabel tersebut tidak boleh dimasukkan sebagai variabel bebas dalam regresi multipel.

**c) Personality ( $X_1$ ) dan Naturalistic Intelligence ( $X_2$ ) atas Environmental Sensitivity ( $Y$ )**

Hipotesis 3 tidak dapat dilanjutkan karena hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa hubungan antara kecerdasan naturalis (*naturalistic intelligence*) dengan sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*) siswa tidak signifikan. Oleh karena itu variabel *naturalistic intelligence* tidak dapat di jadikan sebagai variabel bebas ( $X_2$ ) dalam perhitungan dan pengujian hipotesis 3. Oleh karena itu pengujian hipotesis 3 tidak dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara kepribadian (*personality*) dengan sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*) siswa. Sehingga semakin internal kepribadian (*personality*) siswa maka semakin tinggi/baik pula tingkat sensitivitas terhadap lingkungan (*environmental sensitivity*), begitu juga sebaliknya. Pernyataan ini dapat dibuktikan dalam model perilaku lingkungan (Hines, Hungerford, and Tomera, 1987) menunjukkan bahwa faktor *personality* turut mempengaruhi dan mendorong kecenderungan seseorang dalam bertindak. Kecenderungan dalam bertindak tersebut yang nantinya akan menentukan seseorang mewujudkan tindakan berupa perilaku bijak terhadap lingkungan. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini telah teruji kebenarannya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustafa Seker, Parviz Rustamov, dan Fatih Yalcin (2013) mengenai *The Interaction Between Personality Traits, Emotional Intelligence and Environmentally Sensitive Management: A Research On Central Anatolian Companies* didapatkan temuan bahwa terdapat korelasi antara *personality traits* dengan *environmentally sensitive management* yang dibuktikan oleh hasil analisis korelasi positif sebesar 0,462 yang relatif tinggi. Hasil tersebut dapat dijadikan referensi yang mendukung hasil temuan pada penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kecerdasan naturalis (*naturalistic intelligence*) dengan sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*) siswa. Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki sensitivitas lingkungan tinggi/baik tidak harus mempunyai kecerdasan naturalis yang tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gonul Bodur dan Gulsun Tasocak (2013) mengenai *Nursing Students views about Environmental Sensitivity in Turkey* didapatkan temuan yang menungkapkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki *environmental sensitivity* tingkat menengah. Selain itu juga terdapat korelasi positif dan statistik yang signifikan antara *environmental education* dengan *environmental sensitivity*. Dimana *environmental education* adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah timbulnya masalah baru. *Environmental education* berfokus pada pengetahuan, pemahaman, kepedulian dan sensitivitas terhadap lingkungan hidup beserta tantangannya (UNESCO,1997). Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa kepribadian (*personality*) berhubungan dengan sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*) siswa tetapi tidak dengan kecerdasan naturalis (*naturalistic intelligence*). Variasi *environmental sensitivity* pada siswa sebesar 30,3% ditentukan oleh *personality*, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa *environmental sensitivity* siswa harus didukung oleh *personality* siswa, dengan kepribadian siswa yang baik, maka akan terbentuk pula tingkat sensitivitas terhadap lingkungan yang baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dalam model perilaku lingkungan (Hines, Hungerford, and Tomera, 1987) menunjukkan bahwa faktor *personality* turut mempengaruhi dan mendorong kecenderungan seseorang dalam bertindak. Kecenderungan dalam bertindak tersebut yang nantinya akan menentukan seseorang mewujudkan tindakan berupa perilaku bijak terhadap lingkungan. Hasil pengujian hipotesis ketiga tidak sesuai dengan teori dikemukakan oleh Fishbein & Manfredo (1992) dalam model *Change Behavior* menunjukkan bahwa untuk membentuk suatu sudut pandang empati (*environmental sensitivity*) dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan dan alam

sekitar dapat dimulai dengan pengetahuan lingkungan yang cukup yang dapat dikaitkan dengan *naturalistic intelligence* yang berupa kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya. Sensitivitas terhadap lingkungan juga dipengaruhi faktor cognition seseorang berupa *environmental knowledge*, pentingnya *environmental knowledge* (pengetahuan lingkungan) memiliki peran tersendiri sebagai pengantar dalam membentuk sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*) (Cheng and Homer, 2014). Menurut Folkes (1998) pengetahuan lingkungan (*cognition*) mempengaruhi *environmental sensitivity (affection)*, *affection environmental sensitivity* mempengaruhi sikap (*attitude*), sikap (*attitude*) dan mempengaruhi perilaku (*behavioral intention*).

Hasil penelitian memberikan informasi baru yang dapat dikembangkan untuk diteliti selanjutnya, karena seharusnya menurut beberapa ahli salah satunya adalah Folkes (1998) mengemukakan bahwa pengetahuan lingkungan (*cognition*) merupakan variabel yang sangat penting yang dapat mempengaruhi *environmental sensitivity (affection)*.

## KESIMPULAN

Beberapa temuan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepribadian (*personality*) dengan sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*) siswa serta terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kecerdasan naturalis (*naturalistic intelligence*) dengan sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*) siswa. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sensitivitas lingkungan (*environmental sensitivity*) siswa maka variabel-variabel seperti kepribadian (*personality*) perlu ditingkatkan, karena semakin tinggi/internal kepribadian siswa maka akan semakin tinggi/baik pula tingkat sensitivitas siswa terhadap lingkungan (*environmental sensitivity*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bodur, G., & Tasocak, G. (2013). Nursing Students views about Environmental Sensitivity in Turkey. *International Journal of Human Sciences*, Vol.10 (1), 1-12.
- Bowles, T. (2008). Self-rated Estimated of Multiple Intelligence Based on Approaches to Learning. *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, Vol. 8, pp. 15-26.

- Chawla, L. (1998). Significant Life Experiences Revisited: A Review of Research on Sources of Environmental Sensitivity. *The Journal of Environmental Education*, Vol. 29 (3), pp. 11-21.
- Cheng, T.-M., & Wu, H. C. (2014). How do Environmental Knowledge, Environmental Sensitivity, and Place Attachment Affect Environmentally Responsible Behavior? An Integrated Approach for Sustainable Island Tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, Vol. 23 (4), 1-22.
- Clark, H. O. (2011). Ecological Intelligence: Rediscovering Ourselves in Nature by Ian McCallum. *Western North American Naturalist*, Vol. 71 (1).
- Fishbein, M., & Manfredo, M. J. (1992). A Theory of Behavior Change, In M.J Manfredo (Eds), *Influencing Human Behavior: Theory and Applications In Recreation. Tourism and Natural Resource Management*.
- Folkes, V. S. (1988). Recent attribution research in consumer behavior: A review and new direction. *Journal of Consumer Research*, Vol. 14 (2), 548-565.
- Goldberg, L. R. (1990). An Alternative "Description of Personality": The Big-Five Factor Structure. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 59 (6), 1216-1229.
- Hines, J. M., Tomera, H. R., & N., A. (1987). Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis. *The Journal of Environmental Education*, Vol. 18 (2), 1-8.
- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). Changing Learner Behavior through Environmental Education. *Journal of Environmental Education*, 1-14.
- Seed, J. (1994). Ecopsychology: Psychology in Service to the Earth. *Paper Presented at the Ecopsychology Symposium at the 28th Annual Conference of the Australian Psychology Society*. Gold Coast, Queensland, Australia.
- Seker, M., Rustamov, P., & Yalcin, F. (2013). The Interaction Between Personality Traits, Emotional Intelligence and Environmentally Sensitive Management: A Research on Central Anatolian Companies. *European Journal of Research on Education*, 1-12.
- Sivek, D. J. (2002). Environmental Sensitivity among Wisconsin High School Students. *Environmental Education Research*, Vol. 8 (2), 155-170.
- UNESCO. (1977, October 14-26). *Tbilisi Declaration*. Retrieved from GDRC Web site: <http://www.gdrc.org/uem/ee/tbilisi.html>